

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MI BAHRUL ULMUM (Studi Kelas 5 MI Bahrul Ulum Jombang)

La'aliul Mahfudhoh¹, Oktavia Ratnaningtyas²

Institut Agama Islam Bani Fattah

laaliulmahfudhoh@gmail.com¹, oktaviaratnaningtyas@iaibafa.ac.id²

Abstrak

Pemilihan judul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengajaran Bahasa Arab di MI Bahrul Ulum dilatarbelakangi oleh urgensi penerapan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, khususnya dalam konteks madrasah berbasis pesantren. MI Bahrul Ulum memiliki karakteristik kurikulum yang unik, dengan komposisi 70% muatan keagamaan dan 30% muatan umum. Bahasa Arab menjadi mata pelajaran kunci karena digunakan sebagai medium utama dalam memahami kitab kuning. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan dalam pengajaran Bahasa Arab yang terintegrasi dengan visi keagamaan madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, guru Bahasa Arab, serta siswa kelas 5. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama: bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka dilakukan, bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi dan dinamika implementasi kurikulum merdeka di tingkat madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MI Bahrul Ulum telah berjalan dengan cukup baik, ditandai dengan fleksibilitas guru dalam memilih metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, drill, dan hafalan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ulangan harian dan ujian semester. Namun, tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan sarana digital dan rendahnya dukungan belajar dari lingkungan rumah. Peneliti menyarankan agar madrasah memperkuat sinergi antara guru, orang tua, dan pengelola kurikulum untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah Swt untuk mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi. Untuk mengemban tugas tersebut manusia dibekali Allah Swt dengan sebaik-baik penciptaan sebagaimana firman Allah Swt dalam surah At Tin Ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.¹

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah Swt dengan sebaik-baiknya penciptaan baik secara bentuk jasmani maupun ruhani. Manusia diciptakan Allah Swt dengan dibekali akal sebagai pembeda dengan makhluk yang lainnya. Akal inilah yang kemudian mengantar manusia sebagai makhluk yang mulia.

Dengan adanya akal maka pendidikan atau *paedagogis* merupakan salah satu bentuk kebutuhan pokok manusia. Dimana manusia merupakan makhluk yang perlu dididik dan dapat dididik. Praktik pengajaran sendiri telah ada sejak awal penciptaan manusia yaitu sejak penciptaan Nabi Adam as dimana Allah Swt secara langsung mengajarkan kepada Nabi Adam as akan nama-nama benda, sebagaimana yang termaktub dalam surah al Baqoroh ayat 3.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”²

Pendidikan sendiri memiliki makna suatu proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dan berdikari sebagai anggota masyarakat. Proses mengubah tingkah laku ini dapat dilakukan dalam bentuk proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi siswa. Pengalaman belajar merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.³ Berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Bab I (Ketentuan Umum), Pasal 1 memaknai Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

¹ Al Qur'an Al Karim, Surat At Tiin, hal 597, PT. Rahmah Bilqis Media, Bekasi Jawa Barat

² Ibid.,. Surat Al Baqoroh hal.6

³ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Depublish Publisher 2022), hal. 19

⁴ Ibid., hal. 21.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut dibutuhkan adanya kurikulum untuk menyampaikan bahan ajar agar mudah dipahami oleh siswa serta mengembangkan potensi siswa. Kurikulum yang dimaksud bisa dipandang sebagai materi, produk, proses dan praktis. Kurikulum sebagai materi menempatkan pembelajaran sebagai penyampaian pengetahuan yang dimiliki guru dan siswa. Kurikulum sebagai serangkaian rencana yang menyatakan urutan penyampaian pengetahuan oleh guru agar bisa dipahami siswa dengan baik. Sementara kurikulum sebagai produk membebaskan cara penyampaian pembelajaran karena berorientasi pada hasil akhir. Hasil ini berupa kompetensi yang sudah terstandarisasi. Setiap siswa sedang dalam tahap berkembang dalam pendidikan kurikulum sebagai proses yang tentunya berorientasi pada aktivitas untuk memastikan perkembangan potensi tersebut tercapai. Kurikulum sebagai praktis karena menggabungkan pendekatan teoritis berbasis konten, produktif berbasis produk, dan praktis sebagai proses dalam satu kesatuan terstruktur.⁵ Adapun pengertian kurikulum secara singkat menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan.⁶

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dan pembaharuan. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti politik, kebudayaan serta kebutuhan masyarakat dalam hal ini siswa karena kurikulum yang lama tidak lagi relevan dengan zaman yang ada. Oleh karena itu, kurikulum memiliki sifat dinamis dengan demikian dapat dipahami bahwa perubahan kurikulum tersebut bisa dilihat dari filosofinya, sosialnya, psikologi dan hakikat dari pengetahuan yang dimiliki oleh pengembangan kurikulum.⁷

Pada Februari 2022 Kemendikbud Ristek RI resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Secara umum, kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk

⁵ Tasdin Tahrir, dkk, *Tekstur Baru Konsep Dasar Pendidikan Siswa Usia Dini* (Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka), hal. 115-116

⁶ *Ihsana El Khuluqo dan Isytaryatiningtias, Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2002), hal. 9.

⁷ Aslan dan Wahyudin, *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan* (Meda: Bookies Indonesia, 2020), hal. 16.

memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Adanya kurikulum Merdeka ini bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Dengan adanya kurikulum ini, diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para siswa. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa. Kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.⁸

Namun faktanya lembaga Pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar masih minim. Hal tersebut dapat dilihat dari sekitar 56,67 % guru belum melakukan login di Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang disediakan pemerintah. Selain itu, berbagai masalah dalam pelaksanaan kurikulum baru ini muncul dari berbagai faktor, seperti kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pengembangan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, pengajaran yang monoton, sebagian guru kesulitan menyusun RPP dan menerapkan dengan model pembelajaran yang sesuai pendekatan saintifik, siswa terbiasa pasif mendengarkan penjelasan guru.⁹

Konsep merdeka belajar sendiri merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem Pendidikan Nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Kurikulum merdeka ini sudah diimplementasikan di beberapa instansi pendidikan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam beberapa mata pelajaran, diantaranya pembelajaran Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional ke-lima yang diresmikan PBB, dan desain pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah identik dengan penggunaan materi, metode, strategi, media dan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.¹⁰

⁸ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hal. 6-7.

⁹ Ihwan Mahmudi dan Fitri Masturoh, *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab"*. Jurnal Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Vol. 04. No.2, Juli 2023, hal. 209.

¹⁰ *Ibid.* hal 110.

Madrasah Ibtidaiyyah Bahrul Ulum (MI BU) merupakan lembaga yang mengedepankan pembelajaran yang bernuansa keagamaan. Dimana prosentase muatan kurikulum MI BU adalah 70% mata pelajaran agama dan 30% pelajaran umum. Dalam melaksanakan 70 % pembelajaran berbasis keagamaan seperti fikih, akhlaq, tarikh, akidah, hadist dan tafsir MI BU menggunakan bahan ajar berupa kitab kuning yang 100 % berupa teks bahasa arab. Dengan demikian MI BU dalam melaksanakan pembelajaran erat kaitannya dengan Bahasa Arab. Adapun upaya MI BU dalam membantu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran keagamaan yang notabeneanya bahan ajarnya menggunakan kitab kuning, MI BU memberikan pembelajaran Bahasa Arab secara intensif melalui beberapa mata pelajaran yang berbasis pembelajaran Bahasa Arab seperti Nahwu, Shorof, I'lal dan Bahasa Arab. Selain sebagai upaya dalam membantu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran keagamaan pembelajaran Bahasa Arab juga dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kitab kuning. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MI BU merupakan suatu kesatuan, Dimana pembelajaran Bahasa Arab saling terintegrasi dengan pembelajaran lain yang mana 70% bahan ajar yang digunakan di MI BU menggunakan Kitab Kuning yang menggunakan Bahasa Arab.

Berdasar pada deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Bahrul Ulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kelas (*case studies*). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penerapan metode pengajaran Bahasa Arab studi kasus di Madrasah Ibtidaiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer yang didapat melalui wawancara langsung dengan narasumber yang terkait dan sekunder yang diperoleh dari dokumentasi yang dimiliki oleh Madrasah. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi dan Dokumentasi. hasil kajian Pustaka yang telah diterbitkan sebelumnya. Teknik analisa data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisa data model Miles dan Huberman dimana aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sehingga data yang diperoleh sudah jenuh Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali Implementasi Kurikulum Merdeka dalam penerapan metode pengajaran Bahasa Arab studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengajaran Bahasa Arab

Implementasi menurut Nurdin Usman ialah suatu ungkapan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Menurut implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹ Dalam dunia pendidikan implementasi erat kaitannya dengan manajemen kurikulum, dimana implementasi merupakan tahapan ke tiga dari empat tahapan manajemen kurikulum.

Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kemendikbudristek Indonesia. Kurikulum merdeka ini dikembangkan sebagai bentuk upaya untuk memberikan pendidikan yang berbasis kompetensi dan berorientasi pada pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai kebangsaan dan nilai-nilai universal. Selain itu kurikulum merdeka juga dikembangkan sebagai kerangka yang lebih luwes untuk kurikulum. Dimana kurikulum merdeka berpusat pada dasar materi mendasar yang memiliki keunikan dalam mengembangkan kemampuan guru dan siswa.¹²

Model kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum adalah kurikulum merdeka hasil dari proses modifikasi antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Dalam melaksanakan proses perencanaan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum melakukan review kurikulum secara menyeluruh selama beberapa waktu guna melakukan penyesuaian-penyesuaian pada kurikulum sebagai penunjang visi dan misi madrasah. Review kurikulum dilaksanakan oleh tim khusus yang dibentuk oleh madrasah, yang mengemban tugas untuk mengkaji ulang kurikulum lama serta melakukan penyesuaian dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Setelah melakukan

¹¹ Novan Mamoto, *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 1, 2018, hal. 3

¹² Farid Qomaruddin, (2022) "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Nasyi'in Sidoarjo". Jurnal JALIE, Vol. 6, No. 02 hal.252

review, tim khusus tersebut akan merumuskan kerangka yang berisi rumpun pelajaran, target capaian, hingga silabus setiap mata pelajaran secara bertahap.

Setelah melalui tahapan perencanaan kurikulum akan memasuki tahap pengorganisasian. Pada tahap pengorganisasian ini madrasah mengategorikan kurikulum menjadi 3 rumpun pelajaran yaitu pelajaran agama, gramatika dan pelajaran umum. Dari 3 rumpun pelajaran tersebut kemudian diturunkan dalam beberapa mata pelajaran yang mana setiap jenjang kelas memiliki mata pelajaran pokok yang harus dituntaskan dan dikuasai oleh siswa. Adapun 3 rumpun tersebut meliputi, Pertama: Rumpun pengetahuan agama islam yang mencakup mata pelajaran al qur'an, tajwid, tafsir, hadist, aqidah, tauhid, fikih, Tarikh dan akhlaq serta aswaja. Kedua: Gramatika Arab yang mencakup mata pelajaran bahasa arab, nahwu, i'rab, sorof, i'lal, tahaji dan pego. Ketiga: Pengetahuan Umum yang mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, PPKN, PJOK dan IPAS Selain itu kami juga memiliki wadah untuk pengembangan diri siswa melalui program Qira'atul kitab. Langkah yang diambil oleh Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum dalam melaksanakan perencanaan kurikulum mereka telah selaras dengan 3 prinsip kurikulum merdeka yang meliputi pengembangan kompetensi dan karakter, fleksibel dan berfokus pada muatan esensial.¹³

Untuk meningkatkan mutu guru dalam implementasi kurikulum yang baik dan selaras dengan visi dan misi madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum melaksanakan kegiatan penelitian peningkatan SDM guru dan melaksanakan KKG setiap semester. Dalam pelaksanaannya setelah melakukan perencanaan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah melaksanakan tahapan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh kepala madrasah kepada tim kurikulum kemudian dari tim kurikulum ke guru mata pelajaran atau wali kelas guna dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan tetap menekankan pada prosentase muatan 70% keagamaan dan 30% kurikulum muatan umum.

Berdasar pada pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum menerapkan salah satu jenis kurikulum merdeka yang terdapat pada Surat Edaran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor

¹³ Dinn Wahyudin, Edy Subkhan, dkk. *"Kajian Akademik kurikulum Merdeka"*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, (2024), hal. 18

2774/H.H1/KR.00.01/2022,¹⁴ dimana kurikulum merdeka yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah termasuk dalam kategori kurikulum mandiri berbagi dimana Satuan Pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan PAUD, Kelas I, Kelas IV, Kelas VII, atau Kelas X mulai tahun ajaran 2022/2023.¹⁵

Menurut Mubarak sekolah yang memilih untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dapat memilih satu di antara empat kompleksitas yaitu sederhana, dasar, sedang dan tinggi.¹⁶ Berdasar pendapat tersebut Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum termasuk dalam madrasah atau sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dengan kompleksitas dasar dimana Sekolah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang diberikan oleh pemerintah dengan membuat modifikasi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah dari peneliti tentang perencanaan kurikulum merdeka dalam pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di MI Bahrul Ulum dilakukan oleh tim kurikulum yang dibentuk khusus oleh madrasah. Tim ini bertugas melakukan *review* menyeluruh terhadap kurikulum lama, kemudian memodifikasi Kurikulum 2013 dan KTSP menjadi bentuk kurikulum khas madrasah dengan porsi 70% muatan agama dan 30% muatan umum. Temuan ini selaras dengan teori Nurdin Usman (2002) yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum adalah proses menerapkan rencana ke dalam praktik yang melibatkan kegiatan nyata oleh guru dan lembaga pendidikan. Perencanaan yang matang menjadi dasar pelaksanaan yang efektif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum setelah melaksanakan perencanaan kurikulum juga melakukan pengorganisasian kurikulum yang dilaksanakan dalam rapat tim kurikulum yang melibatkan kepala madrasah dan guru bidang studi. Dokumen silabus dan target capaian juga sudah tersedia serta tersusun rapi dalam administrasi madrasah. Fakta ini memperkuat data wawancara bahwa perencanaan implementasi telah dilakukan secara sistematis. Hal tersebut selaras dengan pendapat

¹⁴ Ghazali, Imam Sibaweh, dkk, *Perespektif Baru Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Educatio, Vol.10, No. 2, 2024. hal. 2

¹⁵ *Ibid.*, hal. 65.

¹⁶ Ghazali, Imam Sibaweh, dkk, *Perespektif Baru Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Educatio, Vol.10, No. 2, 2024. hal. 65-66

Mubarak bahwa sekolah yang memilih untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dapat memilih satu di antara empat kompleksitas yaitu sederhana, dasar, sedang dan tinggi.¹⁷ Berdasar hasil observasi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum termasuk dalam madrasah atau sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dengan kompleksitas dasar dimana Madrasah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang diberikan oleh pemerintah dengan membuat modifikasi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa.

B. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Metode Pengajaran Bahasa Arab

Menurut Surmayadi dalam proses implementasi terdapat tiga unsur penting yang harus ada meliputi pertama, adanya program dan kebijakan yang dilaksanakan. Kedua, adanya target kelompok yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan dan yang ketiga adalah adanya unsur pelaksana baik berupa organisasi maupun perorangan untuk bertanggungjawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi.¹⁸

Proses Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum dimulai dengan penyusunan RPP oleh masing-masing guru mata pelajaran. Penyusunan RPP dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru yang kemudian akan dikumpulkan kepada tim kurikulum madrasah. Penyusunan RPP disesuaikan dengan silabus dan sumber belajar yang telah ditetapkan madrasah. Setelah RPP di susun barulah guru dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut pada siswa dalam pembelajaran di kelas.

Dalam proses implementasi kurikulum kepala madrasah berperan sebagai pengawas. Dimana kepala madrasah melaksanakan pengawasan secara langsung terhadap kelengkapan draf kurikulum serta melakukan pemantauan implementasi kurikulum dalam pembelajaran di kelas. Selain itu setiap 1 semester 1 kali kepala madrasah rutin melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guna mengidentifikasi kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Setelah melaksanakan identifikasi persoalan madrasah akan melakukan langkah pembenahan yang juga melibatkan beberapa pihak yang terkait seperti orang tua atau pengasuh pondok.

¹⁷ Ghazali, Imam Sibaweh, dkk, *Perespektif Baru Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Educatio, Vol.10, No. 2, 2024. hal. 65-66

¹⁸ Nyoman Sumaryadi, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, 2005, hal. 38

Menurut Conny R. Semiawan, tujuan dan fungsi dari pengajaran bahasa Arab ialah membentuk pengertian yang berarti mengajarkan perkataan-perkataan baru dengan artinya sekaligus kepada siswa. Oleh karena itu, pada saat siswa belajar membaca permulaan, jangan mulai menghafal huruf, tetapi mulai dari pola kalimat sederhana. Biasakan siswa mendengar, membaca, dan menuliskan arti.¹⁹

Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum diajarkan pada siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Dimana materi pembelajaran yang diajarkan pada masing-masing kelas memiliki keterkaitan dan kesinambungan. Adapun muatan dan target capaian pada setiap kelas sudah ditentukan oleh madrasah melalui silabus. Sumber belajar Bahasa Arab siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum adalah Buku Bahasa Arab untuk Sekolah-sekolah di Indonesia karangan M Abdai Romtomy. Indikator ketuntasan atau ketercapaian pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum ialah siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam Bahasa arab meliputi ketrampilan menulis, membaca dan memahami kosa kata yang telah diajarkan. Hal tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran Bahasa Arab menurut Conny R. Semiawan yang telah dipaparkan di atas.

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.²⁰ Adapun dasar-dasar pemilihan pemilihan metode pengajaran Bahasa Arab menurut Jaka Imam Mahesa Wijaya harus mempertimbangkan beberapa aspek meliputi siswa, tujuan, situasi dan fasilitas.²¹

Metode pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul bersifat dinamis dengan tetap mempertahankan metode khas pesantren pesantren seperti ceramah dan menghafal dan dikombinasi dengan metode yang lebih interaktif dengan siswa seperti drill, diskusi, dan tanya jawab. Dalam praktiknya guru diberikan kebebasan untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas yang dapat memudahkan siswa dalam menerima dan

¹⁹ Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hafni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2015, hal. 7.

²⁰ M. Ilyas dan Armizi, *Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulya*, Al-Loqo, Jurnal Pendidikan Islam, 2020, Hal. 186

²¹ Jaka Imam Mahesa Wijaya, *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab* (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 11-12

memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam praktiknya guru mengajak siswa untuk membaca mufradat dan teks yang berada di buku pegangan bila siswa menemukan mufradat sulit guru meminta siswa untuk menulis dan mencari artinya di kamus. Untuk memperkaya kebendaharaan mufradat guru meminta siswa untuk menghafalkan dan menyetorkan hafalan keada guru. Selain itu pada beberapa kesempatan guru meminta siswa maju untuk mempraktikkan percakapan Bahasa Arab secara berpasang-pasangan.

Alexander Inglis mengemukakan bahwa kurikulum terdiri dari fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan, dan fungsi diagnostik.²² Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka berupaya untuk konsisten menjalankan kurikulum sebagaimana fungsinya dengan melaksanakan evaluasi yang diadakan secara rutin untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses implementasi baik permasalahan yang dialami guru maupun siswa dalam pembelajaran. Setelah melaksanakan identifikasi dalam beberapa hal seperti capaian pembelajaran, hasil ujian, bedah soal hingga perkembangan siswa madrasah akan melakukan langkah pembenahan yang juga melibatkan beberapa pihak yang terkait seperti orang tua atau pengasuh pondok

Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi guru menyampaikan materi yang sama kepada seluruh siswa adapun siswa yang mengalami kesulitan guru akan melakukan pendekatan untuk membantu pemahaman siswa, dengan meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu kemudian menjelaskan ulang secara perlahan selain itu guru juga menerapkan pembelajaran teman sebaya. Dimana siswa yang telah faham akan membantu belajar siswa lain yang mengalami kesulitan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah dari peneliti tentang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum bahwa Pelaksanaan Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum diajarkan pada siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Dimana materi pembelajaran yang diajarkan pada masing-masing kelas memiliki keterkaitan dan kesinambungan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum sesuai dengan teori Surmayadi dimana dalam proses implementasi terdapat tiga unsur penting yang harus ada meliputi adanya program dan kebijakan yang dilaksanakan, adanya target kelompok yang menjadi sasaran dan ditetapkan

²² Absari Ibrahim dan Abdullah Mayawi, *Pengertian, Peran dan Fungsi Kurikulum*, tahun 2015, hal, 5

akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan dan adanya unsur pelaksana baik berupa organisasi maupun perorangan untuk bertanggungjawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi.²³

Selain itu berdasar hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum dilakukan sesuai silabus yang sudah disusun. Dalam pelaksanaannya guru diberi keleluasaan memilih metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Metode yang sering digunakan antara lain ceramah, drill, hafalan mufradat, diskusi kelompok, dan penugasan. Hal tersebut selaras dengan teori Abdurrahman Ginting yang mengatakan bahwa pemilihan metode harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi kelas.²⁴ Guru di MI Bahrul Ulum telah berusaha menyesuaikan metode dengan tingkat perkembangan kognitif siswa MI, terutama dengan menekankan hafalan kosakata sebagai dasar penguasaan bahasa.

Hasil observasi di kelas memperlihatkan guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa, kemudian melatih siswa membaca mufradat secara bergantian. Guru meminta siswa menuliskan arti kosa kata di papan tulis, lalu membahas bersama. Suasana kelas cukup kondusif, meski beberapa siswa terlihat kesulitan mengikuti tempo hafalan. Guru kemudian memberikan motivasi dan penguatan agar siswa tidak minder.

Jika dianalisis, pelaksanaan ini menunjukkan adanya integrasi antara pendekatan tradisional pesantren hafalan dan drill dengan pendekatan modern yang partisipatif. Namun, pembelajaran masih cenderung teacher-centered, sebab guru menjadi aktor dominan sementara siswa belum sepenuhnya aktif. Prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan *student-centered learning* belum sepenuhnya terwujud.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab yang disampaikan dalam kelas, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui ulangan harian, PTS dan PAT. Setelah melaksanakan identifikasi terkait capaian pembelajaran, hasil ujian hingga perkembangan siswa madrasah akan melakukan langkah pembenahan yang juga melibatkan beberapa pihak yang terkait seperti orang tua atau pengasuh pondok. Model evaluasi ini selaras dengan teori CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari

^{23 23} Nyoman Sumaryadi, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, 2005, hal. 38

²⁴ M. Ilyas dan Armizi, *Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulya*, Al-Loqo, Jurnal Pendidikan Islam, 2020, Hal. 186

Stufflebeam. Evaluasi ini tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan dukungan dari orang tua sebagai *stakeholder*.

Hasil observasi memperlihatkan guru mengadakan tes tertulis sederhana berupa terjemahan mufradat, lalu langsung mendiskusikan hasilnya di kelas. Guru juga memberi catatan tambahan bagi siswa yang belum mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif dan sumatif dilakukan secara seimbang.

C. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah Bahrul Ulum

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki tantangan dalam proses implementasinya begitupun kurikulum merdeka. Dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa untuk bersikap kreatif dan aktif dalam proses belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada Kurikulum Merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar.²⁵ Selain itu kurikulum merdeka juga memiliki beberapa tantangan dalam penerapannya meliputi kesiapan guru, sumber daya dan fasilitas, kesiapan siswa, dukungan orangtua dan lingkungan, transisi serta monitoring dan evaluasi .

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyyah Bahrul Ulum, Madrasah menemui beberapa tantangan seperti. belum meratanya sarana belajar berupa fasilitas proyektor untuk melaksanakan pembelajaran digital. Lingkungan rumah siswa yang kurang mendukung untuk menunjang kemajuan kemampuan siswa dalam belajar bahasa arab, sehingga siswa mengalami ketertinggalan saat belajar di madrasah. Dan masih adanya siswa yang kekurangan motivasi dari orang tua sehingga menghambat perkembangan belajar siswa di madrasah.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah dari peneliti tentang tantangan implementasi kurikulum merdeka dalam pengajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyyah Bahrul Ulum bahwa faktor penghambat yang menjadi tantangan pada implementasi kurikulum merdeka dalam pengajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyyah Bahrul Ulum, meliputi:

²⁵ Ahmad Almarisi, “Kelenihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis”. Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 7. No. 1, Februari 2023, hal. 113.

1. Belum meratanya sarana belajar berupa fasilitas proyektor untuk melaksanakan pembelajaran digital.
2. Lingkungan rumah siswa yang kurang mendukung untuk menunjang kemajuan kemampuan siswa dalam belajar bahasa arab, sehingga siswa mengalami ketertinggalan saat belajar di madrasah.
3. Beberapa siswa kurang mendapat motivasi belajar dari orang tua yang mana hal tersebut menghambat perkembangan belajar siswa di madrasah.

Berdasar hasil pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum selaras dengan teori Tilaar yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan lingkungan.²⁶

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis oleh tim kurikulum. Perencanaan tersebut meliputi peninjauan kurikulum secara menyeluruh, penyesuaian dengan visi dan misi madrasah, serta perumusan kerangka kurikulum yang mencakup rumpun mata pelajaran, capaian pembelajaran, dan silabus. Kurikulum yang diterapkan merupakan hasil modifikasi Kurikulum 2013 dan KTSP dengan komposisi 70% muatan pelajaran agama dan 30% muatan pelajaran umum.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun oleh guru. Guru diberikan keleluasaan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Tahun untuk mengukur capaian pembelajaran serta perkembangan siswa, yang kemudian ditindaklanjuti dengan upaya perbaikan pembelajaran.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana pembelajaran digital, khususnya fasilitas proyektor, kurangnya dukungan lingkungan rumah terhadap

²⁶ Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo

pembelajaran Bahasa Arab, serta rendahnya motivasi belajar dari sebagian orang tua yang berdampak pada perkembangan belajar siswa di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akasahtia, Lukman taufik, 2021, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab (Menggelitik Pakem) Pembelajaran AKtif, Kreatif, Efektif, & Menyenangkan*, Riau: Dotplus Publisher.
- Al Fatta, Hanif, 2007, *Analisis dan Perancangan sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi modern*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Almarisi, Ahmad, 2023, *Kelenihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis*. Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 7. No. 1, Februari.
- Al Qur'an Al Karim, Surat At Tiin, hal 597, PT. Rahmah Bilqis Media, Bekasi Jawa Barat
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Adi Perkasa, 2016.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Cahyani, Fenti Intan. 2021, *Implementasi Kebijakan PERKEMENDIKBUD RI NO 16 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum dalam Meningkatkan Program Unggulan di MTsN 3 Jombang*, Jombang: IAIBAFa
- Calderon & Ruiz. 2015. "A Systematic Literature Review on Serious Games Evaluation: An Application to Software Project Management" : _Computers & Education
- Fakih, Khusni, Muhammad 2022, *Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Wonosobo*. Jurnal ke Pendidikan islam, Vol.12. no.1
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, 2017, *Metodologi penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Ghazali, Imam Sibaweh, dkk, 2024, *Perespektif Baru Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Educatio, Vol.10, No. 2.
- Hermawan, As ep, 2005, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasind
- Hu'aimah dan al-Naqah, 2006, *Ta'lim al Lugah Ittishaliyan Baina al-Manahij wa al Istiratijiyat*
- Ibrahim, Absari dan Abdullah Mayawi, 2015, *Pengertian, Peran dan Fungsi Kurikulum*,
- Kotter, J. P. (1996). *Leading Change*. Harvard Business School Press.
- Labudasari, Erna dkk.2023, *Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Mamik, _' *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher

- Mamoto,novan, 2018, *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 1,
- Nana & Sukmadinata, Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosda karya,
- Nasbi,Ibrahim, 2017, *Manajemen Kurikulum*, , Jurnal Idaarah, Vol.I (2), Desember
- Nisa,Ainy Khairun Mujahid Al Ghifari, 2023, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari*, Al Mi'yar, Vol. 06, no. 02
- Novidiantoko, Dwi. 2021, *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurdin,Syafruddin Muhammad Kosim, dkk, 2023. *Perencanaan Kurikulum dan pembelajaran*, Journal on Education Vol. 06, No. 1,
- Oensyar, Kamil Ramma dan Ahmad Hafni, 2015, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,
- Poerwandari,E.Kristi, 2009, *Pendekatan Kualitatif, ketiga*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI Development Centre, Department of Management, Faculty of Economics, Universitas Islam Indonesia.
- Qomaruddin, Farid, 2022, *Problematisasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Nasyi'in Sidoarjo*. Jurnal JALIE, Vol. 6, No. 02
- Ramadhan, Muhammad, 2001, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Saebani, Beni Ahmad dan H. Yana Sutisna, 2018, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, Hadi dan Budi Handoyo, 2022, *Perencanaan Pembelajaran Geografi* . Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Kluwer Academic Publishers.
- Sugiono, 2017, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alvabeta
- Suherman,Ayi, 2023, *Implementasi kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sumaryadi, Nyoman, 2005, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, dkk. 2024, *Kajian Akademik kurikulum Merdeka. dan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*,
- Wijaya, Jaka Imam Mahesa, 2020, *How to Teach Arabic? Metode, Strategi, Evaluasi, Model dan Permainan Pengajaran Bahasa Arab*. Bogor: Guepedia.

- Wirawan, 2016. *Budaya Dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi Dan Penelitian*, ke-2. Jakarta: Salemba Empat
- Yanto, Sherly Hery, 2020, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Zaeni, Akhmad dkk., 2023, *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.